

Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Literasi Qur'an pada Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026

¹Alfi Nur Azizah, ²Muhammad Ja'far Nashir

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

¹alfiazizah325@gmail.com, ²muhammadjafarnashir@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the process of cultivating religious and disciplined character through the Qur'anic Literacy Program and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation at Muhammadiyah 2 Gemolong Senior High School in the 2025/2026 academic year. This research employs a qualitative approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The participants include the principal, vice principal for curriculum, tahfidz teachers, and students. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results show that the Qur'anic Literacy Program, conducted through daily Qur'an reading (PBQ) and memorization activities, effectively fosters students' religious awareness, discipline, and positive behavior. The success of the program is supported by strong school management commitment, active teacher involvement, parental support, students' internal motivation, and adequate facilities. However, several challenges were identified, such as student lateness, boredom during memorization sessions, and schedule adjustments due to reduced instructional time. Overall, the program significantly contributes to shaping students' religious and disciplined character, although continuous innovation and evaluation are needed to optimize its implementation.*

Keywords: *Qur'anic literacy, religious character, discipline, character education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter berorientasi pada aspek kognitif, mencakup dimensi spiritual dan moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan, khususnya dalam upaya membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia¹.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah penanaman nilai religius dan disiplin. Karakter religius mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, sedangkan disiplin berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan serta kemampuan mengelola diri secara konsisten. Kedua karakter ini sangat penting

¹ Taufan Adi Prasetyo, "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025.," *Skripsi, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.*, 2025, 204, <https://eprints.iimsurakarta.ac.id/id/eprint/300>.

dimiliki oleh peserta didik, terutama di era modern yang penuh dengan tantangan moral dan sosial².

Perkembangan zaman yang pesat membawa dampak signifikan terhadap perilaku generasi muda. Kemajuan teknologi dan arus globalisasi seringkali mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup siswa, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan seperti menurunnya kedisiplinan, kurangnya kesadaran beribadah, serta lemahnya pengamalan nilai-nilai agama. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pendidikan yang mampu memperkuat karakter religius dan disiplin secara efektif³.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Selain sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, sekolah berfungsi sebagai lingkungan yang menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan program yang dapat mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah⁴.

Salah satu program yang dapat diterapkan adalah literasi Qur'an. Program ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan literasi Qur'an, siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami makna dan menginternalisasikan ajaran-ajarannya dalam perilaku mereka⁵.

Literasi Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an, siswa akan lebih dekat dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi pedoman hidup. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya kesadaran

² Muhammad Ja'far Nashir et al., "Sosialisasi Penanaman Karakter Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Di Desa Bulan Wonosari Klaten," *Bulletin of Community Engagement* 4, no. 1 (2024): 74–81, <https://attractivejournal.com/index.php/bce/>.

³ Muhammad Ikhwanuddin, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur'an," *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi: Edunomi* 1, no. 01 (2024): 77–88.

⁴ Muin Abdullah, "Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan Di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)," *Mamba'ul'Ulum*, 2022, 38–48.

⁵ Nur Amalia Putri and Fatkhur Rohman, "Evaluasi Dampak Program Literasi Al-Qur'an Terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 766–78.

spiritual, ketaatan beribadah, serta sikap yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari⁶.

Program literasi Qur'an dapat menanamkan karakter disiplin. Kegiatan yang dilakukan secara rutin, seperti membaca Al-Qur'an setiap pagi dan menyetorkan hafalan, melatih siswa untuk menghargai waktu, konsisten dalam menjalankan tugas, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban yang diberikan. Disiplin dapat terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus⁷.

Dalam pelaksanaannya, program literasi Qur'an tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Beberapa siswa masih menunjukkan kurangnya minat dalam membaca Al-Qur'an, keterlambatan mengikuti kegiatan, serta kesulitan dalam memahami isi kandungan ayat. Hal ini menjadi tantangan bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan program agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai⁸.

Secara teoritis, pendidikan karakter dapat dijelaskan melalui konsep yang menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pendidikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, membentuk kebiasaan baik yang dilakukan secara konsisten. Dalam hal ini, pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter⁹.

Teori lain yang relevan adalah konsep internalisasi nilai dalam pendidikan Islam, yang menekankan proses penanaman nilai melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung. Lingkungan sekolah yang religius akan membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama sehingga menjadi bagian dari kepribadian mereka¹⁰.

Konsep disiplin dalam pendidikan menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Disiplin dipandang sebagai hasil dari proses pembelajaran yang berkelanjutan, di mana siswa dilatih untuk mematuhi aturan dan mengembangkan tanggung jawab pribadi. Disiplin yang

⁶ Siti Dewi Masruroh and Fathur Rohman, "Implementasi Kegiatan Membaca Sebelum Belajar Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Islam Siswa," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 143–58.

⁷ Oktovina Mabuka, "Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa Di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 2 (2021): 360–72.

⁸ Awal Parubak et al., "Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Kelas XI. 3 Di SMA N 6 Luwu Timur: Penelitian Tindakan Kelas," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 212–23.

⁹ Salamah Eka Susanti, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona," *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 1 (2022): 10–17.

¹⁰ Ambo Dalle and Tobroni Tobroni, "Dimensi-Dimensi Dalam Beragama: Spiritual, Intelektual, Emosi, Etika, Dan Sosial," *Ikhlās: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 151–65.

terbentuk sejak dini akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan siswa di masa depan¹¹.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter religius dan disiplin tidak dapat dipisahkan dari ajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan pedoman hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal ibadah, akhlak, dan kedisiplinan. Oleh karena itu, literasi Qur'an menjadi sarana yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai tersebut¹².

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter religius dan disiplin melalui program literasi Qur'an pada siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas program literasi Qur'an. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru dalam merancang metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam membentuk karakter religius dan disiplin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penanaman karakter religius dan disiplin melalui program literasi Qur'an pada siswa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter religius dan disiplin melalui program literasi Qur'an pada siswa?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penanaman karakter religius dan disiplin melalui program literasi Qur'an pada siswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara holistik dan kontekstual, sehingga

¹¹ Delia Citra Pratiwi and Kurniana Bektiningsih, "Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Membantu Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD Bangunsari," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 854–65.

¹² M Ikhsan and Khalilurrahman Rafi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Quran Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 02 (2025): 433–44.

dapat memperoleh gambaran yang nyata mengenai pelaksanaan program serta dinamika yang terjadi di lapangan¹³.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong, yang terletak di Jl. Sukowati Gemolong, Sragen, Dusun 1, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah pada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya program unggulan literasi Qur'an yang diterapkan secara rutin di sekolah tersebut. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan utama, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru tahfidz, serta siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti jadwal kegiatan, program literasi Qur'an, serta arsip dan dokumentasi pendukung lainnya¹⁴.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan literasi Qur'an serta perilaku siswa yang berkaitan dengan karakter religius dan disiplin. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dari para informan terkait pelaksanaan program, faktor pendukung, dan hambatan yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, seperti foto kegiatan, catatan sekolah, dan dokumen lainnya¹⁵.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan¹⁶.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan data-data terkait dengan penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang

¹³ Lexy J. Moleong., "Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.,," 2017.

¹⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset," 2019.

¹⁵ S. Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.,," 2019.

¹⁶ J. Miles, M., Huberman, A., & Saldana, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. California: Sage Publications.,," 2014.

akan dipaparkan sesuai dengan teori yang ada untuk menjelaskan penanaman karakter religius dan disiplin melalui program literasi Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Gemolong. Adapun pemaparan datanya sebagai berikut:

1. Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Literasi Qur'an pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026

Program Literasi Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong bukan sekadar kegiatan rutin membaca Al-Qur'an di pagi hari, tetapi merupakan strategi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam sistem pendidikan sekolah. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai religius dan disiplin melalui proses pembiasaan, keteladanan, serta pembelajaran yang berkesinambungan. Kepala Sekolah, Bapak Wiyono, S.Pd., M.Pd., menjelaskan bahwa:

“Tujuan utama pelaksanaan program Literasi Qur'an adalah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, yakni membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup sesuai nilai-nilai Islam. Program ini dilaksanakan secara terjadwal setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, serta pada hari jum'at yang diisi dengan kegiatan keagamaan.”

Sekolah berupaya menanamkan nilai religius bukan hanya melalui teori dalam pelajaran, melainkan melalui kegiatan nyata yang menjadi rutinitas dan budaya sekolah.

Menurut beliau, kegiatan ini membentuk kedisiplinan siswa karena menuntut mereka untuk hadir tepat waktu, menjaga adab selama kegiatan berlangsung, serta menyiapkan diri dengan Al-Qur'an masing-masing. Sementara itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Tarmin, S.Si., menambahkan bahwa:

“Program Literasi Qur'an ini telah diintegrasikan secara sistematis ke dalam Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah (KPM). Seluruh mata pelajaran diusahakan untuk menampilkan nilai-nilai Al-Islam dan Al-Qur'an. Kegiatan PBQ (Pembiasaan Baca Qur'an) menjadi salah satu bagian penting dari kurikulum sekolah. Setiap siswa memiliki target hafalan dan bacaan yang ditetapkan sesuai tingkat kemampuan mereka. Sekolah menerapkan penilaian baca Qur'an dan hafalan yang tercantum dalam rapor sebagai bentuk evaluasi formal. Bahkan, dalam waktu dekat direncanakan adanya pensyahadahan sebagai syarat kelulusan atau kelayakan mengikuti ujian.”

Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius dan disiplin bersifat moral-spiritual, terstruktur dalam sistem pendidikan sekolah. Dari sudut pandang pelaksanaan teknis, Guru Tahfidz, Ibu Tri Azaitun, S.Pd., menjelaskan bahwa:

“Kegiatan literasi Qur'an dilakukan dengan metode target hafalan per pertemuan. Setiap siswa diberi target hafalan sekitar satu muka atau sepuluh ayat setiap kali kegiatan berlangsung. Bagi siswa yang sudah menginjak juz satu, targetnya dapat meningkat menjadi setengah muka atau lebih. Guru berperan aktif dalam membimbing bacaan tartil dan tajwid, serta memberikan sanksi edukatif bagi siswa yang tidak memenuhi target hafalan atau datang terlambat.”

Hal ini menjadi bentuk pembelajaran disiplin yang efektif karena siswa dituntut untuk mengatur waktu, mempersiapkan diri, dan bertanggung jawab atas komitmennya. Ibu Azaitun menambahkan bahwa:

“Respon siswa terhadap kegiatan ini sangat positif. Banyak siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan sering memulai kegiatan lebih awal tanpa harus menunggu kehadiran guru. Mereka mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan. Nilai religius siswa terlihat dari perubahan perilaku yang lebih sopan, rajin beribadah, dan bersemangat mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.”

Alif Mad Reva'i, siswa kelas XI, menyatakan bahwa:

“Kegiatan literasi Qur'an membuatnya terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap pagi. Ia merasakan dampak nyata terhadap kedisiplinan dan ketekunan dalam beribadah maupun belajar. Sebelum mengikuti kegiatan ini, ia jarang menghafal Al-Qur'an, kini menjadi lebih rajin dan konsisten. Ia menilai bahwa kegiatan ini menyenangkan karena dilakukan bersama teman-teman, sehingga suasananya tidak membosankan.”

Sementara itu, Afnida Layla Qodarina, siswi kelas XII, mengatakan bahwa:

“Ia merasa senang saat mengikuti kegiatan literasi Qur'an. Ia merasakan manfaat besar karena selain memperbaiki bacaan dan tajwid, kegiatan ini membuatnya lebih dekat dengan Allah SWT dan termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Menurutnya, kegiatan ini membentuk kebiasaan positif dalam keseharian, seperti membaca Al-Qur'an di rumah dan menepati waktu shalat.”

Program Literasi Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong telah berhasil menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan disiplin kepada siswa. Melalui pembiasaan yang konsisten, integrasi kurikulum, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga, siswa mampu menumbuhkan sikap religius, bertanggung jawab, disiplin waktu, dan berakhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Literasi Qur'an pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026

Faktor utama yang mendukung pelaksanaan program ini adalah adanya komitmen dan sinergi antara semua unsur sekolah, mulai dari pimpinan, guru, tenaga kependidikan, hingga siswa. Seluruh guru diwajibkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi Qur'an, terutama guru yang mengajar pada jam pertama. Hal ini menunjukkan bahwa program ini bukan tanggung jawab guru agama semata, tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Dukungan orang tua siswa menjadi faktor penting. Orang tua mendorong anak-anaknya datang lebih awal agar tidak terlambat, sehingga kegiatan dapat berjalan tepat waktu dan lancar. Dari sisi kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum menjelaskan bahwa:

“Sekolah telah mengalokasikan waktu khusus bagi kegiatan literasi Qur'an dengan mengurangi jam mata pelajaran umum dari enam menjadi lima jam per hari.”

Kebijakan ini menunjukkan bentuk keseriusan sekolah dalam memberikan ruang bagi pendidikan karakter keagamaan. Faktor pendukung lainnya adalah adanya sistem evaluasi yang terukur melalui penilaian hafalan dan bacaan Qur'an, sehingga siswa memiliki motivasi untuk terus berprestasi dan memperbaiki diri. Guru Tahfidz menambahkan bahwa:

“Dukungan sarana dan prasarana seperti ruang khusus, mikrofon, serta kesiapan alat belajar Al-Qur'an sangat membantu kelancaran kegiatan. Perhatian dan pendampingan guru yang intensif menjadi faktor kunci, karena guru berperan sebagai pengajar, sebagai motivator dan teladan bagi siswa.”

Dari sisi siswa, baik Alif maupun Afnida menegaskan bahwa:

“Dukungan lingkungan pertemanan dan dorongan dari keluarga menjadi motivasi utama mereka untuk terus berpartisipasi aktif. Kegiatan ini dianggap menyenangkan karena dilakukan secara berjamaah dan menciptakan suasana spiritual yang damai.”

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini relatif kecil, tetapi tetap menjadi perhatian sekolah. Menurut Kepala Sekolah,

“Kendala utama adalah keterlambatan sebagian kecil siswa yang tidak sempat mengikuti kegiatan dari awal, biasanya disebabkan oleh jarak rumah yang jauh atau kendala transportasi.”

Wakil Kepala Sekolah menambahkan bahwa:

“Penyesuaian jadwal pelajaran terkadang menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi mata pelajaran umum yang harus dikurangi jamnya.”

Sementara itu, Guru Tahfidz mengungkapkan bahwa:

“Kejenuhan siswa di akhir kegiatan kadang muncul, terutama jika kegiatan dilakukan terlalu lama tanpa variasi metode. Untuk mengatasi hal ini, guru berupaya melakukan pendekatan interaktif, berkeliling, memberikan motivasi, dan menjaga suasana tetap kondusif.”

Faktor pendukung pelaksanaan program literasi Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong jauh lebih dominan dibandingkan faktor penghambat. Dengan adanya komitmen sekolah, dukungan guru dan orang tua, serta antusiasme siswa, program ini dapat berjalan efektif dan memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik.

Pembahasan

1. Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Literasi Qur'an pada Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Literasi Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong berfungsi sebagai sarana utama dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa. Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi, membaca, dan memahami di waktu kegiatan belajar mengajar menciptakan pembiasaan spiritual yang membentuk keimanan, ketakwaan, dan kedisiplinan waktu. Pembiasaan ini dilakukan secara terstruktur sehingga siswa terbiasa memulai hari dengan aktivitas ibadah yang menenangkan jiwa.

Program ini berorientasi pada peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an dan penanaman nilai-nilai moral Islami seperti tanggung jawab, ketertiban, dan rasa hormat terhadap waktu. Melalui metode pembiasaan, keteladanan guru, serta sistem evaluasi hafalan, siswa belajar mengatur diri dan menumbuhkan kebiasaan religius secara konsisten. Proses ini membentuk sikap religius secara fisik serta meningkatkan kesadaran spiritual siswa pada tingkat afektif.

Kegiatan Literasi Qur'an terbukti menjadi media pembelajaran karakter yang efektif, karena mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan kedisiplinan dalam rutinitas belajar siswa di sekolah. Dengan keterlibatan guru, sistem pengawasan, dan pengelolaan kegiatan

yang rapi, literasi Qur'an menjadi bagian integral dari budaya sekolah yang secara langsung berkontribusi pada pembentukan karakter siswa.

Selain penjelasan tersebut, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan literasi Qur'an dilaksanakan setiap pagi di masjid sekolah selama 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan 30 menit pada jam pelajaran tertentu. Rutinitas ini menciptakan ritme harian yang melatih siswa untuk hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan secara teratur. Suasana religius yang tercipta sebagaimana tercatat dalam hasil observasi membuat siswa merasa lebih tenang dan siap mengikuti pembelajaran berikutnya. Rutinitas yang konsisten ini menjadi aspek penting dalam penanaman karakter disiplin.

Selanjutnya, hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi antara guru dengan siswa selama kegiatan PBQ (Pembiasaan Baca Qur'an) dan setoran hafalan menciptakan pembelajaran karakter yang bersifat langsung. Guru membimbing bacaan dan hafalan, memberikan motivasi, mengingatkan siswa yang kurang fokus, dan memastikan setiap siswa terlibat aktif. Bentuk pembinaan seperti ini memperkuat nilai religius dan kedisiplinan karena siswa belajar mengikuti aturan, menghormati arahan guru, serta bertanggung jawab menyelesaikan target hafalan yang telah ditetapkan.

Interpretasi data memperlihatkan bahwa program ini membentuk keteraturan perilaku siswa dari hari ke hari. Kegiatan literasi Qur'an sebagai pembiasaan spiritual terbukti melatih siswa mengendalikan diri, memulai aktivitas dengan tertib, fokus, dan sikap siap belajar. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa suasana masjid saat kegiatan berlangsung relatif tertib, siswa duduk rapi, membaca dengan bimbingan guru, dan kembali ke kelas dengan kondisi mental yang lebih siap. Program literasi Qur'an menanamkan nilai religius, menjadi mekanisme pembiasaan perilaku disiplin yang sistematis dan terintegrasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Literasi Qur'an pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru tahfidz menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penanaman karakter religius dan disiplin melalui program literasi Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Gemolong tahun ajaran 2025/2026. Faktor-faktor tersebut

memengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan dan berhubungan langsung dengan bagaimana siswa membangun kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung utamanya meliputi komitmen pimpinan sekolah, partisipasi aktif guru, dukungan orang tua, motivasi siswa, serta kebijakan kurikulum yang mendukung kegiatan keagamaan. Semua elemen ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya budaya religius dan disiplin di sekolah. Komitmen dan keterlibatan seluruh warga sekolah membuat program literasi Qur'an berjalan secara konsisten dan terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran lainnya.

Adapun faktor penghambat yang muncul bersifat teknis dan situasional, seperti keterlambatan siswa datang ke sekolah, kejenuhan dalam kegiatan hafalan, serta penyesuaian jadwal pelajaran. Kendala tersebut dapat diatasi dengan strategi pengawasan, inovasi metode, dan koordinasi yang baik antara guru dan pihak sekolah. Hambatan-hambatan ini tidak bersifat fundamental, tetap memerlukan perhatian untuk meningkatkan efektivitas program ke depannya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa faktor pendukung terlihat jelas dalam pelaksanaan kegiatan. Misalnya, kegiatan PBQ (Pembiasaan Baca Qur'an) pagi di masjid yang berlangsung tertib tidak lepas dari dukungan manajemen sekolah dan kesiapan sarana prasarana, seperti ruang masjid yang luas dan tersedianya mikrofon untuk memimpin bacaan. Suasana religius yang tercipta setiap pagi memperkuat pembiasaan membaca Al-Qur'an dan membentuk karakter disiplin karena siswa terbiasa hadir tepat waktu untuk mengikuti kegiatan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berperan aktif sebagai pembimbing membaca dan menghafal, sebagai pengawas dan motivator ketika siswa mulai menunjukkan tanda-tanda kejenuhan. Guru tahfidz, misalnya, melakukan pendekatan personal seperti memberi motivasi ringan dan berkeliling untuk menjaga fokus siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa faktor pendukung berupa keterlibatan guru secara langsung berperan besar dalam mengatasi hambatan psikologis siswa selama kegiatan berlangsung.

Di sisi lain, hambatan seperti keterlambatan siswa dan pengurangan jam pelajaran umum tampak dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hadir tepat waktu, tetap ada beberapa yang datang setelah kegiatan dimulai sehingga mereka tidak mendapatkan pembiasaan dari awal. Karena kegiatan

literasi Qur'an membutuhkan alokasi waktu khusus, sekolah harus menyesuaikan struktur jam pelajaran agar tetap seimbang. Hambatan ini tidak mengurangi esensi pembentukan karakter religius dan disiplin, tetapi justru menunjukkan perlunya perbaikan berkelanjutan pada aspek manajemen waktu dan kedisiplinan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka peneliti akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Literasi Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong terbukti efektif dalam menanamkan karakter religius dan disiplin siswa melalui kegiatan rutin membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap pagi. Pembiasaan ini membentuk kedisiplinan waktu, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta menumbuhkan nilai religius seperti ketakwaan, kesadaran beribadah, dan akhlak Qur'ani. Keterlibatan guru, integrasi kurikulum, dan antusiasme siswa membuat kegiatan ini berjalan konsisten dan berpengaruh langsung terhadap perilaku sehari-hari siswa.
2. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi komitmen sekolah, peran aktif guru, dukungan orang tua, motivasi siswa, dan kebijakan kurikulum yang mengalokasikan waktu khusus untuk literasi Qur'an. Adapun hambatan yang muncul bersifat teknis, seperti keterlambatan siswa, kejenuhan dalam hafalan, serta penyesuaian jadwal pelajaran. Kendala ini tidak menghambat secara signifikan karena dapat diatasi melalui pengawasan guru dan manajemen waktu yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muin. "Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan Di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)." *Mamba'ul'Ulum*, 2022, 38–48.
- Arikunto, S. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.," 2019.
- Dalle, Ambo, and Tobroni Tobroni. "Dimensi-Dimensi Dalam Beragama: Spiritual, Intelektual, Emosi, Etika, Dan Sosial." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 151–65.
- Ikhsan, M, and Khalilurrahman Rafi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Quran Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 02 (2025): 433–44.
- Ikhwanuddin, Muhammad. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur'an." *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi: Edunomi* 1, no. 01 (2024): 77–88.
- Ja'far Nashir, Muhammad, Elina Intan Apriliani¹, Muhammad Isa Anshory, Sintia Sulistia Ningsih, Nada Rihadatul, Aisy Allaily, and Ferdian Utama. "Sosialisasi Penanaman

- Karakter Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Di Desa Bulan Wonosari Klaten.” *Bulletin of Community Engagement* 4, no. 1 (2024): 74–81.
<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>.
- Lexy J. Moleong. “Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.” 2017.
- Mabuka, Oktovina. “Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa Di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 2 (2021): 360–72.
- Masruroh, Siti Dewi, and Fathur Rohman. “Implementasi Kegiatan Membaca Sebelum Belajar Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Islam Siswa.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 143–58.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. “Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. California: Sage Publications.” 2014.
- Parubak, Awal, M Yunus Anwar, Abdul Wahab, and Abdul Qahar Zainal. “Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Kelas XI. 3 Di SMA N 6 Luwu Timur: Penelitian Tindakan Kelas.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 212–23.
- Prasetyo, Taufan Adi. “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025.” *Skripsi, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.*, 2025, 204.
<https://eprints.iimsurakarta.ac.id/id/eprint/300>.
- Pratiwi, Delia Citra, and Kurniana Bektiningsih. “Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Membantu Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD Bangunsari.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 854–65.
- Putri, Nur Amalia, and Fatkhur Rohman. “Evaluasi Dampak Program Literasi Al-Qur'an Terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 766–78.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,” 2019.
- Susanti, Salamah Eka. “Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona.” *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 1 (2022): 10–17.